

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan semacam ini merupakan suatu cara untuk mengetahui secara akurat dan tepat apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, dengan tujuan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.<sup>1</sup> Peneliti harus terlibat langsung dengan masyarakat setempat dan memahami apa yang mereka lihat. Hal ini akan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang situasi di lapangan.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell merupakan pendekatan atau metode penelusuran digunakan untuk menjelajahi dan memahami gejala sentral. Gejala sentral ini melibatkan wawancara dengan peserta penelitian atau partisipan menggunakan pertanyaan yang bersifat umum dan luas. Informasi yang diberikan oleh narasumber kemudian dikumpulkan. Informasi ini biasanya terdiri dari kata atau teks. Data tersebut kemudian dianalisis, yang dapat menghasilkan gambaran atau deskripsi, atau bahkan pola-pola tertentu. Dari data ini, peneliti membuat interpretasi untuk memahami makna yang lebih dalam.<sup>3</sup> Jenis penelitian kualitatif adalah yang mana dilakukan secara langsung.

### B. Setting Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Kudus yang beralamat di

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). 32.

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

<sup>3</sup> Semiawan, 7.

Perum Griya Harapan 5 No. 11 Desa Gondangmanis  
Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

### **C. Subyek Penelitian**

Untuk pengumpulan data, Peneliti menggunakan informasi yang mempunyai kedalaman pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti. Yaitu kepala cabang Yatim Mandiri, Staf Program Yatim Mandiri, dan salah satu Guru Genius cabang Kudus.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah LAZ Yatim Mandiri Cabang Kudus. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang dianggap relevan dalam pengumpulan data. Informan yang dianggap relevan adalah kepala cabang, staf program, dan salah satu guru sanggar genius.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh tanpa melakukan analisis mendalam di lapangan. Data atau informasi dikumpulkan dari organisasi atau kelompok yang telah menyelesaikan penelitian dengan menggunakan buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Genius.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi melalui proses pertukaran jawab antara wawancara dengan narasumber atau sumber informasi.<sup>4</sup> Dalam melakukan wawancara, pewawancara perlu menggunakan alat dan membawa panduan wawancara seperti perekam suara, gambar, brosur, dan materi lainnya

---

<sup>4</sup> Erwan Juhara, dkk "Cendekia Berbahasa" (Jakarta Selatan: PT Setia Puma Inves, 2005). 100.

untuk memperlancar proses wawancara.<sup>5</sup> Wawancara berisi tanya jawab dan pertanyaan yang diajukan kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang menjelaskan tentang topik yang dibahas proses pendidikan di Sanggar Genius dan strategi peningkatan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan sanggar genius.

Memandu proses wawancara menggunakan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan tanya jawab langsung dilakukan tanpa menggunakan pedoman dan pertanyaan ditanyakan secara spontan berdasarkan alur percakapan.

Masing-masing pendekatan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan pedoman wawancara memastikan bahwa semua topik yang relevan tercakup dalam wawancara, namun dapat terasa kaku dan kurang fleksibel. Sementara itu, tanya jawab langsung memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara lebih bebas, tetapi dapat mengabaikan beberapa aspek yang penting.

Pilihan metode wawancara tergantung pada tujuan dan konteks wawancara itu sendiri. Jika ingin memastikan semua topik tercakup dengan baik, menggunakan pedoman wawancara adalah pilihan yang lebih baik. Namun, jika ingin menciptakan suasana yang lebih santai dan fleksibel, tanya jawab langsung dapat menjadi pilihan yang lebih baik.

Dalam melakukan wawancara, penting untuk mempersiapkan pertanyaan yang relevan dan terstruktur dengan baik. Selain itu, penting juga untuk mendengarkan dengan seksama dan memberikan tanggapan.<sup>6</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan tempat, kegiatan, orang yang terlibat, waktu kegiatan, dan makna yang diberikan oleh pelaku yang diamati terhadap peristiwa tersebut.<sup>7</sup> Dibutuhkan observasi

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung, 2014), 194.

<sup>6</sup> Afifudin and Beni Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 131-132.

<sup>7</sup> Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 123.

untuk memahami proses yang melalui sebuah wawancara dan untuk dapat memahami hasil wawancara dalam konteksnya. Dalam observasi, seseorang mengamati subjek, bagaimana mereka berperilaku saat wawancara, bagaimana mereka berinteraksi dengan peneliti, dan hal-hal lain yang dianggap relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan data tambahan yang dapat melengkapi hasil wawancara.<sup>8</sup> Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati objek penelitian secara langsung di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kudus dan Sanggar Genius untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan dan pengumpulan data sangat penting untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan ketika melakukan penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta dengan mengambil foto dokumentasi untuk mendapatkan gambaran situasi pada saat itu.<sup>9</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah tanggapan terhadap pertanyaan yang dibuat selama observasi dan wawancara. Penting bagi peneliti untuk meyakinkan pembaca tentang pentingnya temuan penelitian mereka dan manfaat. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan cross-check. Ini berarti peneliti memeriksa kebenaran informasi yang dikumpulkan dari satu sumber melalui perbandingan dengan sumber lain yang dapat dipercaya.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

<sup>8</sup> Afifudin and Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

<sup>9</sup> Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 111.

<sup>10</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020). 84.

sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Untuk triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- 3) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 4) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi data tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya akan mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.<sup>11</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan data yang penting untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau hipotesis.

Adapun tahapan yang digunakan untuk menganalisis data lapangan sesuai dengan Model Miles and Huberman.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti menyusun ringkasan, memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal yang relevan, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian, reduksi data akan memberikan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung, 2014), 423-425

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data selanjutnya jika diperlukan.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif. Lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut jika data ditampilkan.

## 3. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles and Huberman, langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini disebabkan sifat masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, yang dapat berkembang seiring dengan penelitian lapangan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (Bandung, 2014), 426-438